

PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung KEGIATAN BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR KELAS BAWAH

Arif Rohman Hakim¹, Kodrad Budiyo², Agustanico Dwi Muryadi³, Rima Febrianti⁴, Karlina Dwijayanti⁵, Aan Budi Santoso⁶

Pendidikan Jasmani^{1,3,4,5}, Pendidikan kepelatihan olahraga², Pendidikan guru sekolah dasar⁶
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)
arif.hakim@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membantu anak sekolah dasar di kelas rendah dalam belajar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi, penyampaian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pendukung pembelajaran dengan bertindak sebagai mentor, penghubung antara guru dan anak, dan penyedia layanan pendukung. Selain itu, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti orang tua yang tidak memahami materi pembelajaran dan kecenderungan anak untuk menurunkan motivasinya. Oleh karena itu, orang tua berusaha mencari berbagai sumber untuk mendorong anak dan meningkatkan pemahaman mereka.

Kata kunci: peran orang tua, KBM, anak sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan di sekolah, namun juga di rumah dimana orang tua sebagai pendidik yang berada dirumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dengan berbagai cara, seperti bekerja sama antara orang tua dan anaknya di rumah, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, kegiatan berbasis sekolah, atau komunikasi orang tua-guru, seperti berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah, dan melihat bagaimana anak-anak berperilaku di luar sekolah. Keberhasilan sekolah, tingkat repetisi (mengulang kelas) yang rendah, tingkat kelulusan dan ketepatan waktu yang tinggi, dan tingkat partisipasi dalam program pendidikan lanjut adalah beberapa indikator lain yang dapat dikaitkan dengan keterlibatan orang tua.

Orang tua sebagai mendukung kegiatan belajar anak yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak (Kholiq et al., 2017). Hal ini dapat dilihat dari pertama anak belajar dalam hal apapun, guru atau pendidik pertama adalah orang tua. Orang tua memberikan dan menyediakan fasilitas kepada anak untuk belajar dan berkembang pada tahap pertama sebelum memasuki sekolah formal. Sama halnya dengan guru, orang tua akan menyediakan berbagai fasilitas yang mumpuni dan semaksimal mungkin untuk kegiatan belajar anak agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Selain dukungan dan keterlibatan dalam hal materiil, orang tua memberikan dampak terhadap pendampingan atau menjadi mendukung kegiatan belajar anak anak dalam belajar di sekolah. Beberapa hal tersebut yaitu membelikan seragam, mengantar anak sekolah, mendukung kegiatan sekolah anak.

Sebagai orang tua, mereka memiliki banyak tanggung jawab untuk membantu anak mereka belajar, seperti menyediakan tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan sumber daya lainnya untuk membantu mereka belajar. Prasetyo (2018) Orang tua juga harus mengamati bagaimana anak mereka belajar di rumah untuk mengetahui perkembangan mereka. Dengan pengawasan orang tua, diharapkan anak akan lebih disiplin dalam belajar. Orang tua juga bertanggung jawab untuk memantau penggunaan waktu anak mereka untuk belajar dengan membantu mengatur jadwal mereka. Orang tua juga harus membantu anak-anak belajar.

konstruksi peran keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang bagaimana anak-anak mengembangkan potensi yang ada di diri mereka, serta apa yang orang tua harus lakukan untuk membesarkan anak-anak mereka secara efektif. Keyakinan tersebut memberikan arahan mengenai apa yang orang tua harus lakukan di rumah untuk membantu anak-anak berhasil di sekolah. Konstruksi peran orang tua dalam pendidikan di sekolah dibentuk oleh harapan individu orang tua akan keberhasilan anaknya di sekolah. Harapan individu orang tua tersebut terakumulasi dengan orang tua lainnya yang memiliki kesamaan visi dan harapan tentang keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Individu-individu tersebut akan berkelompok untuk menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap keberhasilan anak di sekolah (Kim, dkk., 2012).

Semua orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, meskipun budaya dan norma yang mereka yakini membuat keinginan tersebut sulit diungkapkan secara verbal. Namun keterlibatan orang tua dilatarbelakangi oleh keyakinan dan kebutuhan pribadi orang tua untuk berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya. Keterlibatan orang tua di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan secara luas dianggap penting (Garcia, 2012).

Anak sekolah dasar pada kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga. Pada usia ini anak *mengeksplorasi* apa yang di lihat dengan belum mengerti baik dan benarnya. Pada usia ini anak baru bisa tingkat belajar anak masih harus di *explore* dan ditingkatkan lebih lanjut. Peran orang tua sebagai pendukung kegiatan anak dalam penelitian ini dimaksudkan pada hal yang mendukung belajar anak. Seperti dukungan materiil dan moril yang dibutuhkan anak untuk usia anak sekolah dasar di kelas rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak sekolah dasar kelas bawah. Adapun tujuan penelitian ini yakni pertama, mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung anak saat kegiatan belajar pada anak kelas bawah serta menjelaskan kendala yang dialami orang tua saat mendukung kegiatan belajar anak.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian digambarkan dan dianalisis dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai alat utama. Penelitian ini melibatkan lima orang tua anak dan lima anak usia sekolah dasar. Sebagian besar subjek adalah warga desa Sidokerto, terutama mereka yang bekerja sebagai orang tua. Sementara itu, subjek anak usia sekolah dasar adalah siswa kelas rendah. pengambilan sampel purposive Tujuan pengambilan subjek tersebut

berbeda-beda menurut sekolah dan pekerjaan orang tua. Untuk mendukung metode pengumpulan data ini, orang tua dan anak-anak menggunakan angket, wawancara, dan observasi.

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi mengenai peran orang tua sebagai mendukung kegiatan belajar anak bagi anaknya dalam pembelajaran daring di rumah. Subyek yang dipilih peneliti adalah orang tua anak SD dan anak SD. Teknik selanjutnya adalah teknik wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam kegiatan wawancara ini, Anda akan bertanya dan menjawab pertanyaan dari narasumber. Wawancara ini memilih beberapa sumber informasi orang tua dengan tema terkait peran orang tua sebagai mendukung kegiatan belajar anak pembelajaran daring dan hambatan yang dihadapi orang tua sebagai mendukung kegiatan belajar anak.

Sumber informasi lainnya adalah anak sekolah dasar dengan subjek wawancara mengenai pembelajaran dan peran orang tua sebagai mendukung kegiatan belajar anak kegiatan belajar anak. Kedua teknik ini merupakan teknik pencarian yang paling penting. Selain data primer, peneliti juga mempunyai data pendukung berupa data survei. Survei ini akan membantu Anda menambah informasi dan data. Survei ini merupakan survei tertutup yang ditujukan kepada orang tua. Tema survei ini adalah peran orang tua sebagai pendamping belajar. Tujuan survei ini adalah untuk memperoleh tanggapan dari orang tua yang menjadi mendukung kegiatan belajar anak pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah peran orang tua sebagai mendukung kegiatan belajar anak pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Reduksi data melibatkan pemilihan poin-poin utama dari data yang dikumpulkan dan menyederhanakannya. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan uraian singkat dimaksudkan agar hasilnya lebih mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan berupa temuan berupa uraian terhadap benda atau gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah

Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dasar di kelas rendah dimulai dengan orang tua menyiapkan hal yang perlu dibawa anak ke sekolah seperti halnya, pengecekan buku yang akan dibawa dengan jadwal hari itu, mengecek seragam anak untuk dipakai hari itu sudah benar atau belum, mengantar anak ke sekolah sebagai bentuk dukungan pertama anak dalam kegiatan belajar anak. Serta mengecek pemberitahuan di grup pesan singkat atau *whatsapp* orang tua siswa apakah ada pengumuman untuk hari itu atau tidak.

Pada kelas rendah, tugas yang diberikan oleh guru berfokus pada tugas menulis, membaca, dan berhitung. Sehingga guru terkadang memberikan tugas juga terhadap orang tua untuk memberikan Pelajaran tambahan dirumah untuk tiga kegiatan tersebut dilakukan dirumah ditakutkan bahwa kegiatan belajar belum optimal penerapannya. Hal ini dilakukan pada saat pengerjakan pr anak maupun kegiatan bersantai dengan memberikan kuis dadakan pada anak untuk mengetes kemampuan anak sudah sejauh mana dan akan di laporkan kepada guru sebagai bahan evaluasi di sekolah dan penerapan metode KBM di kelas.

Peran orang tua sebagai pendukung pembelajaran bermacam-macam, antara lain orang tua sebagai pendamping anak, orang tua sebagai jembatan antara anak dengan guru, dan orang tua sebagai pemberi kesempatan belajar. Peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak-anaknya diakui baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami memberikan instruksi langsung untuk anak kecil. Hal ini terjadi karena anak-anak dari kalangan bawah belum mampu memanfaatkan teknologi dan media informasi secara optimal dan efektif. Anak-anak kelas I hingga III memerlukan bimbingan orang tua dan sebaiknya diberikan rencana pembelajaran khusus (Dewi, 2020). Ditegaskan juga bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap tumbuh kembang anaknya (Lilawati, 2020). Termasuk memberikan bimbingan kepada anak dari orang tuanya.

Dukungan orang tua sebagai pendamping anak, terlihat pada kegiatan orang tua dan anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR. Orang tua akan mengawasi anak untuk mengerjakan PR, memberikan dukungan dan motivasi anak untuk mengerjakan pr hingga selesai. Memberikan *clue* atau tebakan singkat untuk anak agar bisa menjawab serta memberikan jawaban yang tepat pada pekerjaan rumah.

Dukungan orang tua pada anak dalam menjembatani anak dan guru terlihat pada kegiatan kegiatan yang akan dilakukan esok harinya atau kegiatan dadakan yang akan dilakukan di sekolah. Melalui pesan *Grup Whatsapp* orang tua akan menyampaikan pesan guru kepada anak, contohnya, anak diminta untuk membawa bekal sebagai kegiatan ke agamaan *isro' mi'roj* untuk dimakan Bersama sama. Pemberitahuan bahwa kegiatan belajar mengajar ditiadakan terlebih dahulu karna sekolah atau guru mengadakan kegiatan khusus.

Dukungan dalam belajar yang dilakukan oleh orang tua adalah bentuk dari tanggung jawab kepada anak untuk memberikan fasilitas Pendidikan kepada anak. Memberikan motivasi kepada anak untuk rajin belajar dan sekolah merupakan Tindakan yang orang tua lakukan sebagai bentuk dukungan moril kepada anak. Memberikan contoh keteladanan dalam belajar serta kegiatan yang dilakukan oleh orang tua adalah contoh dari sikap dukungan orang tua kepada anak dalam mendukung tiap Tindakan anak dalam pembelajaran. Pada kelas rendah, kegiatan ini sangat dianjurkan agar anak memiliki motivasi untuk datang ke sekolah dan belajar.

Pada kelas rendah yaitu kelas satu hingga tiga, keteladanan, peduli dan berbagi, kepercayaan, motivasi, kebersamaan, tanggung jawab dan memberikan penghargaan merupakan dukungan yang paling penting untuk anak. Dukungan materiil dan moril yang seimbang dapat memberikan anak rasa bahwa dukungan dari orang tua merupakan hal utama yang dapat dirasakan dan didapat oleh anak untuk siap belajar di sekolah.

Kendala Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Belajar Anak Sekolah Dasar

Kendala yang dirasakan oleh orang tua adalah menjembatani anak dengan guru, anak merasa apa yang dikatakan orang tua adalah tidak benar. Dan lebih memihak guru sebagai orang yang dipercayai. Hal ini terjadi jika apa yang dikatakan orang tua berbeda dengan perkataan guru dan memicu keraguan anak dalam perkataan.

Orang tua sebagai “guru” dirumah. Hal ini menjadi kendala disebabkan oleh anak yang tidak mau di ajari atau tidak percaya dengan orang tua dirumah sebagai guru mereka dan menganggap orang tua tidak bisa memberikan pengajaran terhadap anak. Motivasi anak

yang naik turun dalam belajar, membuat orang tua cemas dan penjelasan kepada anak tentang pentingnya belajar, juga kesepakatan mengenai waktu bermain dan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, peran orang tua sebagai pendukung dalam pembelajaran meliputi orang tua yang mendampingi anaknya, orang tua sebagai jembatan antara anak dengan guru, dan orang tua yang memberikan fasilitas untuk memfasilitasi pembelajaran, terlihat bahwa orang tua juga termasuk di dalamnya. Kendala, kurangnya motivasi anak serta tingkat kepercayaan anak pada orang tua. Saran untuk itu sebaiknya orang tua mencari sumber lain untuk memperdalam materi dan menjadikan kegiatan belajar di rumah lebih menyenangkan dengan berbagai motivasi yang dapat mengembangkan semangat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Garcia, E. 2002. *Student cultural diversity: Understanding and meeting the challenge*(3rd ed.). Boston, MA: Houghton-Mifflin.
- Kholiq, A., Daniarti, U. A., & Harisuddin. (2017). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kelas VIII SMPK Mater Boni Consili Ohe Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka. *Jurnal Oikos*, 1(1), 1–13.
- Kim, E. M., Coutts, M. J., Holmes, S. R., Sheridan, S. M., Ransom, K. A., Sjuts, T. M., & Rispoli, K. M. 2012. *Parent Involvement and Family-School Partnerships: Examining the Content, Processes, and Outcomes of Structural Versus Relationship-Based Approaches* (No. 2012-6). CYFS Working Paper
- Prasetyo, F. A. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.